

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1.1 Pengertian Etnobotani**

Etnobotani berasal dari kata “etnologi” serta “botani”. Etnologi merupakan ilmu yang menekuni tentang suku dan budaya yang terdapat pada wilayah tertentu, sedangkan botani ialah ilmu yang menekuni tentang tumbuhan. Etnobotani ialah ilmu yang menekuni tentang tumbuhan serta interaksi antara manusia dengan sumber energi tanaman yang biasa digunakan oleh manusia (Iswandono et al., 2015).

Menurut (Munawaroh, 2012) Etnobotani merupakan studi tentang penggunaan bermacam jenis tumbuhan tradisional masyarakat primitif. Bersama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi etnobotani telah berkembang menjadi cabang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan antara manusia dan sumber daya alam tanaman dan lingkungan.

Etnobotani menerangkan tentang pengetahuan masyarakat tradisional terhadap pemakaian tanaman dalam mendukung kehidupannya antarlain yakni sebagai kepentingan makan, penyembuhan, bahan bangunan upacara adat, budaya, bahan perona dan sebagainya. Masyarakat diberbagai daerah memiliki ciri serta adat masing- masing dalam memanfaatkan tanaman, salah satunya sebagai sumber bahan pangan sesuai dengan karakteristik daerahnya (Bahriyah et al., n.d.). Etnobotani mempunyai makna selaku ilmu yang menekuni tentang pemanfaatan tumbuh- tumbuhan yang digunakan oleh sesuatu etnis ataupun suku tertentu untukenuhi kebutuhan sandang, pangan, ataupun buat obat- obatan (Pratidina, 2017).

Ulasan etnobotani tidak hanya mengenai taksonomi satu ataupun sebagian kelompok tanaman, namun etnobotani juga mangulas tentang sikap, perilaku, dan pengetahuan warga dalam melindungi serta melakukan kebudayaan kelompok tanaman dan etnisitasnya (Mamahani et al., 2016).

### 2.1.1 Pemanfaatan

Manfaat etnobotani adalah dapat sebagai alat untuk merekam pengetahuan masyarakat tradisional, digunakan berbagai orang biasa tanam tanaman untuk menunjang kehidupan mereka. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai bahan literatur dan pedoman masyarakat dalam bidang pendidikan terutama bagi masyarakat biasa dalam memanfaatkan berbagai tanaman yang tersedia (Rismayani, 2016).

Menurut (Susiarti et al., n.d.-a) etnobotani telah lama diketahui serta telah diterapkan selaku ilmu dalam dunia pembelajaran serta pemanfaatannya telah digunakan bertahun-tahun namun tidak didokumentasikan dengan baik dan benar. Etnobotani tumbuhan obat selaku bidang yang sangat banyak dikaji membuktikan kedudukan penting data dari warga tradisional terpaut upaya-upaya pengobatan bermacam penyakit. Perihal ini sangat relevan dengan keadaan dunia, dikala era pandemi ini dimana anekaragam penyakit-mulai timbul (Hakim, 2014).

## 1.2 Tanaman Rempah

### 1.2.1 Pengertian Tanaman Rempah

Tanaman Rempah-rempah merupakan sumber daya hayati yang telah lama berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanaman Rempah-rempah, juga termasuk di antara tanaman aromatik dan dapat digunakan sebagai rempah-rempah, penambah rasa, perasa dan makanan pengawet penggunaan terbatas (Robi & Masitoh Kartikawati, 2019). Rempah-rempah menurut (De Guzman dan Siemonsma dalam Hakim, L, 2015) meliputi tanaman yang berasal dari bunga, buah, biji, rimpang (*rhizome*), batang, akar, daun atau bagian tumbuhan lainnya.

### 1.2.2 Bagian yang dimanfaatkan

#### a. Akar tanaman

Akar adalah bagian tumbuhan yang berperan dalam menyerap unsur hara dan nutrisi dalam tanah yang berperan pada pertumbuhan tanaman.

#### b. Rimpang

Rimpang merupakan modifikasi batang yang tertanam dalam tanah. pada bagian pucuk rimpang tanaman ada kuncup serta tunas-tunas tanaman. Rimpang merupakan organ tumbuhan yang berfungsi pada

perbanyak vegetatif tanaman. Rempah bermanfaat dalam bentuk rimpang dikenal sebagai kelompok empon-empon, meliputi diantaranya kunyit, kencur, jahe, lengkuas, laos dan lainnya. Sebagaimana batang tumbuhan pada atas tanah, batang tanaman yang tumbuh pada dalam tanah pula mengalami perilaku percabangan yang merayap pada bawah bagian atas tanah, seperti terlibat di rumput teki.

#### c. Batang serta Kulit batang

Batang tanaman yang dipergunakan menjadi obat antara lain adalah kemukus, brotowali, batang sambiloto dan tebu. Diantara aneka jenis tanaman menggunakan batang bermanfaat, kayu manis adalah yang sangat berharga serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, serutan kayu secang adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman tradisional yang disebut Secang.

#### d. Daun

Aneka macam jenis daun dipergunakan menjadi rempah, mencakup antara lain daun jeruk, pandan, dan daun salam serta lainnya. Daun-daun berpotensi menjadi tumbuhan obat meliputi antara lain daun bakung, bayam duri, cincau, suruh, sirsak, jinten, katuk, pengecap buaya, meniran, nilam, patikan kebo, pecut kuda, sogo telik, kemangi dan sebagainya.

#### e. Bunga

Bunga cengkih ialah jenis rempah utama dunia yang memiliki nilai ekonomi menjanjikan. Bunga lainnya yang dipergunakan sebagai tumbuhan obat diantaranya ialah acalypha, pacar air, brokoli, bugenvil, krisan, rosela, kecubung, mawar, kenanga, kantil, bunga sepatu, soka, wijayakusuma, melati serta lainnya.

#### f. Buah dan Biji

Berbagai buah adalah sumber rempah untuk beragam pemanfaatan, mulai berasal seni makanan hingga kesehatan. buah-buah yang tumbuh pada kebun dikonsumsi secara pribadi sebagai buah diantaranya ialah manggis, mangga, alpukat, delima, jambu biji, nangka, nanas serta sirsak. Sedangkan beberapa jenis buah dipergunakan sebagai sayuran, seperti misalnya pare terong, jeruk nipis, serta tomat (Hakim,

2015).

Bagian-bagian badan tumbuhan tersebut memiliki senyawa fitokimia yang dihasilkan tumbuhan selaku bagian proses metabolisme tumbuhan. Contoh tumbuhan rempah yang memanfaatkan biji ialah semacam jinten, pala, lada, serta ketumbar, sebaliknya yang menggunakan rimpang seperti kunyit, jahe, dan lengkuas. Bagian daun yang dimanfaatkan antara lain daun salam, daun kunyit, daun kemangi, daun jeruk, seledri, dan pandan (Susiarti et al., 2021).

### 1.2.3 Klasifikasi

Klasifikasi rempah terbuat bersumber pada kesamaan dalam membagikan efek terhadap penampakan serta kepribadian rasa ataupun aroma, dan bersumber pada keunikan dari sebagian kelompok tanaman.

- a. Rempah pedas, kepedasan cabai berbeda dengan merica kepedasan cabai diakibatkan oleh senyawa capsaicin yang kadarnya berbeda bergantung varietasnya. Kepedasan lada diakibatkan oleh senyawa piperine yang berupa kristal sedangkan kepedasan yang ada pada jahe diakibatkan oleh senyawa tidak teruapkan yaitu zingerone, gingerol serta shogaol. Disamping membagikan dampak pedas, rempah pedas pula mempunyai minyak atsiri yang membagikan bau sangat aromatic.
- b. Buah aromatic, komponen terpentingnya merupakan minyak atsiri yang berkisar 16-17% dalam biji pala serta 4-15% dalam puli palanya. Karakter rasa pala adalah fresh, getir, hangat, pedas, manis, lagi aromanya tajam. Pala serta puli pala banyak ditambahkan dalam biskuit, roti, sup serta lain- lain. Kapulaga berbentuk biji dari keluarga jahe-jahean mempunyai aroma yang unik serta eksotik, pedas, *spicy* (khas bumbu) diiringi rasa manis. Komponen utama pembawa aroma khusus tersebut merupakan *cineole* serta *a-terpinyl acetat*. Banyak digunakan dalam sup serta kombinasi kopi ataupun teh.
- c. Rempah *umbelliferons*, bunga lawang (diperoleh dari buah yang berupa bintang dengan biji didalamnya), aroma khusus berasal dari *a-pinene*, *anethole*, *methylcavicol*, serta *anisketon*. Banyak

- digunakan dalam biscuit serta saus), ketumbar (memiliki pinene, dipentene cymene, a-terpinene, geremol), jinten (kaya senyawa aroma disamping a- cymene pula memiliki cuminyl alcohol).
- d. Rempah yang memiliki senyawa *cinamic aldehyde*, kayu manis diperoleh dari tumbuhan kayu *Cinnamomum zeynalicum* yang mengelupas, mengering, dan menggulung. Minyak atsiri yang tercantum berkisar antara 1. 5- 2. 5% dengan komponen utama frefural, caryophyllene serta cumin aldehyde. Banyak digunakan dalam permen, sirup, kue, kari, serta buah- buahan yang diolah.
  - e. Rempah yang kaya senyawa-senyawa fenolik, kuncup bunga cengkeh serta daun salam besar isi eugenolnya. Daun salam memiliki dekat 1- 3. 5% dengan komponen utama *cineole, eugenol, geraniol, terpinol, pinene*. Disamping sebagai masakan daun salam digunakan selaku obat- obatan.
  - f. Rempah yang berikan dampak warna, kunyit berikan dampak warna yang disebabkan oleh senyawa *curcumin* serta *bis- desmethoxy curcumin*. Dampak warna pada kunyit sangat sensitive terhadap pH warna kuning hendak terus menjadi brilian pada pH asam lagi dalam pH basa warna kuning hendak berganti jadi merah. Banyak digunakan buat olahan daging dan kare dan olahan yang lain. Paprika tidak pedas sebagaimana cabai namun paprika mempunyai zat warna semacam *capsanthin, capsarumbin, b- carotene, cryptoxiantin* yang sangat peka terhadap sinar (Haryati, 2013).

### **1.3 Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

#### **1.3.1 Definisi**

TOGA ialah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga. TOGA merupakan sebidang tanah di kebun atau di pekarangan, kebun digunakan untuk menanam tanaman obat untuk melayani kebutuhan obat keluarga. (Dinkes Kediri, 2017). TOGA adalah kumpulan beberapa jenis dari tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan. Kehadiran TOGA di keluarga penting, terutama bagi keluarga yang belum memiliki akses ke layanan kesehatan. Tanaman obat yang dipilih umumnya yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau untuk penyakit ringan seperti pilek dan batuk (Basman Z, 2020).



### 1.3.2 Tujuan

TOGA bertujuan agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan cara yang relatif murah, mudah, aman dan nyaman. TOGA selain digunakan untuk menjaga kesehatan masyarakat, diharapkan dengan adanya TOGA dapat menciptakan keindahan lingkungan rumah, termasuk mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Dinkes Kediri, 2017). Tumbuhan obat keluarga tidak hanya digunakan selaku obat juga mempunyai bermacam khasiat lain yaitu bisa dimanfaatkan selaku penambah gizi keluarga seperti pepaya, timun serta bayam (Wahyuni, 2016). Menurut (Susiarti et al., 2015) metode pengolahan obat tradisional masih sangat simpel hanya bersumber pada kebiasaan atau pengalaman setiap hari yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka.

### 1.3.3 Tipe Tumbuhan

Tipe tumbuhan yang wajib dibudidayakan untuk tumbuhan obat keluarga merupakan jenis-jenis tumbuhan memenuhi kriteria selaku berikut:

- 1) Tipe tumbuhan disebutkan dalam buku pemanfaatan tumbuhan obat.
- 2) Tipe tumbuhan yang umum dipergunakan selaku obat di daerah pemukiman.
- 3) Tipe tumbuhan yang bisa berkembang serta tumbuh dengan baik di daerah pemukiman.
- 4) Tipe tumbuhan yang bisa dimanfaatkan buat keperluan lain. Contohnya yakni buah- buahan serta bahan bumbu masak.
- 5) Tipe tumbuhan yang nyaris punah.
- 6) Tipe tumbuhan yang masih liar

Tumbuhan TOGA dapat dipergunakan selaku bahan racikan tradisional, dimana bahan-bahan tersebut diperoleh dari bermacam bagian dari tanaman obat. Dilihat dari aspek pemanfaatannya tumbuhan obat keluarga dipecah menjadi sebagian tipe, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tipe tumbuhan obat keluarga yang dimanfaatkan akarnya.

- Jahe, digunakan untuk mengobati batuk, pereda nyeri haid, mengobati penyakit rematik, dan penambah nafsu makan.
- Lengkuas, digunakan untuk mengobati kadas dan biduran

#### 2) Tipe tumbuhan obat keluarga yang dimanfaatkan buahnya..

- Mengkudu, digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi.
- Pare, dipergunakan untuk meningkatkan nafsu makan.
- Papaya, dipergunakan sebagai obat sakit maag.
- Belimbing wuluh, dipergunakan untuk menyembuhkan batuk dan mencairkan dahak.

#### 3) Tipe tumbuhan obat keluarga yang dimanfaatkan daunnya.

- Seledri, digunakan untuk mengobati tekanan darah besar.
- Belimbing, digunakan untuk mengobati tekanan darah besar.
- Kelor, digunakan sebagai menyembuhkan panas dalam ataupun demam.
- Daun bayam duri, digunakan untuk menambah darah.
- Kangkung, khasiatnya digunakan untuk menyembuhkan insomia.
- Sirih, digunakan untuk mengobati batuk, antiseptik, serta obat kumur.
- Jambu biji, digunakan untuk mengobati diare.

#### 4) Tipe tumbuhan yang dimanfaatkan kulit batangnya.

- Kayu manis, digunakan untuk mengobati penyakit batuk, sesak nafas, nyeri lambung, perut kembung, diare, rematik, serta menghangatkan lambung.
- Jeruk nipis, dipergunakan selaku antiseptik, dapat dipakai bahan baku obat kumur (Alqamari, Tarigan, & Alridiwirsa, 2017).

## 1.4 Media Edukasi

### 1.4.1 Pengertian Media Edukasi

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang berarti menengahi atau memperkenalkan. Media adalah sarana penyampaian pesan atau informasi pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Umar, 2014). *Association*

*for Educational Communications and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi. Media secara sederhana adalah semua bentuk instrumen fisik yang dapat mewakili dan mengkomunikasikan pesan yang dikandungnya sebagai alat untuk belajar (Triyadi, 2015).

#### 1.4.2 Jenis media

Ada tiga jenis media massa menurut (Cangara, 2010) sebagai berikut:

##### 1) Media Cetak

Media massa pertama kali muncul pada tahun 1920. Awalnya, media massa digunakan oleh pemerintah untuk menyebarkan berita tentang publik, untuk mengarahkan pembaca ke tujuan tertentu. Penyedia informasi tercetak mengandalkan tampilan visual dari pembawa informasi itu sendiri, yang melibatkan gambar tidak hanya menggunakan diagram atau grafik, tetapi juga menggunakan foto, ilustrasi, dan teks untuk menyampaikan isi pesan. Salah satunya yakni *Booklet*.

*Booklet* ini adalah buku yang relatif kecil dengan konten informasi dan wawasan topik atau bidang ilmiah tertentu. *Booklet* adalah buku minimalis dengan sedikitnya lima halaman dan paling banyak empat puluh halaman tidak termasuk halaman judul. *Booklet* tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi atau topik. Media booklet dapat digunakan di dalam dan di luar kelas (Putri, 2020).

##### 2) Media elektronik

Media elektronik muncul setelah media cetak. Media elektronik pertama adalah radio. Ini adalah media audio yang menyampaikan pesan melalui suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam menyiarkan pesan radio tentunya lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan siaran langsung.

##### 3) Media Internet

Media internet ada di mana-mana di abad ke-21, dan kapasitas media Internet mungkin melebihi media cetak dan elektronik. Media internet adalah jaringan komputer tanpa batas yang menghubungkan pengguna komputer satu sama lain dan dapat terhubung dari satu wilayah dunia ke wilayah lainnya (Samosir, 2018).



### **1.5 Booklet dan E-booklet Sebagai Media Edukasi**

Menurut (Putri , 2020) *Booklet* adalah buku yang relatif kecil yang berisi informasi tentang topik atau subjek tertentu. *Booklet* adalah buku minimalis dengan minimal lima halaman dan maksimal empat puluh halaman dan tidak termasuk halaman judul. *Booklet* dipilih karena efektif dan banyak di manfaatkan sebagai media edukasi (Putri , 2020).

*E-booklet* merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan baik dalam proses pembelajaran dengan bantuan guru maupun dalam pembelajaran mandiri. Sifat fisik *e-booklet* adalah ukurannya yang kecil. *E-booklet* adalah buku elektronik berukuran kecil yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang berita dan bahan kajian. *E-booklet* merupakan media yang menyajikan materi dalam format rangkuman, dilengkapi gambar yang menarik dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk pemahaman materi pembelajaran lebih mendalam. Sifat informatif dan desain *e-booklet* yang menarik membangkitkan rasa ingin tahu masyarakat. Oleh karena itu, pengguna dapat dengan mudah memahami isi dari *e-booklet* tersebut. (Violla, 2021)

Media edukasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Booklet* yang berisi tentang penjelasan etnobotani tanaman rempah yang berpotensi TOGA. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan kepada masyarakat melalui media cetak yakni *Booklet*. Dengan menggunakan media *Booklet* semua kalangan masyarakat dapat membaca dan menjadi sumber informasi tanaman rempah berpotensi TOGA di desa Kalen.

### **B. Kajian Peneliti yang Relevan**

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya dapat mendukung penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun referensi yang diambil peneliti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

- 1) Rifqiatul Badriyah

Penelitian yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Rempah Sebagai Bahan Pangan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Indonesia”

memperoleh hasil sebagai berikut : tumbuhan rempah-rempah dimanfaatkan sebagai bahan makanan oleh masyarakat Sengah Temilah, masyarakat Sanggau, masyarakat Padang masyarakat Pariaman dan masyarakat menggunakan Total 56 jenis tanaman rempah, dimana memiliki 11 jenis tanaman bumbu yang digunakan oleh empat Daerah. Tumbuhan ini dapat dikelompokkan ke dalam *famili Zingiberaceae*, *famili Rutaceae*, *famili solanacea*, *famili liliaceae* dan *famili myrtaceae* (Badriyah & dkk, 2020).

## 2) Siti Nuraeni

Penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias” memperoleh hasil Sebanyak 21 jenis tanaman dimanfaatkan sebagai obat tradisional; yang dapat dimakan langsung, atau diolah dengan cara direbus, diparut, dibakar, ditumbuk atau dicampurkan dengan bahan lain. Ada pula tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat dengan cara dioleskan. Selain itu, ada tanaman yang dimanfaatkan sebagai kias, atau penangkal sihir (Nuraeni, 2022)

## 3) Ahmad Fauzy, Asy'ari

Penelitian yang berjudul “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website” memperoleh hasil 173 tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. Organ tanaman yang dimanfaatkan dari masing-masing tanaman juga bervariasi mulai dari akar, rimpang, batang, daun, buah dan bunga. Cara pengolahan yang umum dilakukan di seluruh daerah adalah dengan cara direbus, dikeringkan, dibakar, diparut, ditumbuk, dijus, diseduh, dihirup, dikukus, direndam, dikonsumsi secara langsung, dioleskan, ditempelkan dan diambil getahnya (Fauzy & Asy'ari, 2020).